

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Masyarakat karo di desa Belinteng adalah masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya asli, hal ini dibuktikan dengan masih dilaksanakannya upacara *caburken bulung*. Fungsi upacara *caburken bulung* adalah untuk mengusir bala atau menjadi obat karena salah satu pihak sering sakit-sakitan dan mempererat tali silaturahmi antara pihak *kalimbubu* dengan pihak *anak beru*.
2. Pelaksanaan upacara *caburken bulung* biasanya dilakukan di rumah pihak perempuan atau sesuai dengan keputusan kedua belah pihak. Sebelum upacara dilaksanakan terlebih dahulu ditentukan hari yang baik ( *niktik wari mehuli* ) yang dilakukan oleh *guru simeteh wari telu puluh* ( dukun yang mengetahui hari yang baik diantara tiga puluh hari yang ada ).
3. Dalam upacara *caburken bulung* dihadiri oleh seluruh kelompok kerabat dari masing-masing pihak seperti pihak laki-laki ( *sukut* / pihak yang mengadakan pesta), *kalimbubu* (pihak wanita) dan *anak beru* ( dari pihak laki-laki dan dari pihak perempuan ).
4. Proses pelaksanaan *caburken bulung* memiliki arti dari benda-benda yang menjadi lambang atau simbol yang dipergunakan seperti : *Piso pengambat*, (piso tumbuk lada) digunakan sebagai lambang pengikat *tendi* antara si laki-laki dengan impalnya agar *tendinya* keras seperti *besi mersik*; *Cincin*

*Pengambat* (cincin perngikat), melambangkan bahwa *tendi* si wanita diikat dengan impalnya; *Parang Teguh* (sejenis rerumputan yang kuat dan teguh) melambangkan kuatnya ikatan antara *tendi* sehingga sangat sulit untuk diputuskan; *Uis Arinteneng* (sejenis kain adat Karo yang berwarna hitam), melambangkan agar jiwa dan *tendi* bisa tenang dan penyakit bisa sembuh, tidak ada yang mengganggu; *Pinggan Pasu*, *Pasu* berarti berkat, sehingga *pinggan pasu* digunakan agar segala berkat yang diberikan *kalimbubu* kepada *anak beru* dapat diterima tanpa terhalang apapun; *Nasi, Ayam yang masih lengkap, telur ayam* ; melambangkan kebersamaan antara *anak beru* dan *kalimbubu* tidak pernah terpisahkan dan lain-lain

5. Pada masa kini upacara caburken bulung telah jarang dilaksanakan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Faktor agama, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Proses pelaksanaan upacara *caburken bulung* sejak dahulu sampai sekarang sudah ada mengalami perubahan. perubahan yang terjadi seperti pada musik pengiring, mahar/emas kawin, penentuan hari pelaksanaan, dan pantangan-pantangan dalam ikatan *caburken bulung*.